

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan suatu kesatuan sakral antara seorang pria dan seorang wanita, dimana mereka bersatu sebagai suami istri dengan tujuan membangun keluarga yang bahagia dan kekal, baik dari segi kesejahteraan fisik maupun emosional. Ikatan perkawinan ini berakar pada keyakinan kuat mereka akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan Maha kuasa. Menurut ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, khususnya pada Pasal 1, secara tegas disebutkan bahwa perkawinan adalah suatu ikatan mendalam yang meliputi jasmani dan rohani, yang mempersatukan laki-laki dan perempuan dalam ikatan seumur hidup. mewujudkan rumah tangga yang bahagia dan langgeng, semua berlandaskan keimanan yang tak tergoyahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Fadhilah, 2019).

Pernikahan mempunyai arti penting baik dalam konteks agama maupun masyarakat, sehingga menekankan pentingnya komitmen seumur hidup. Oleh karena itu, mendekati pernikahan memerlukan perencanaan yang matang, perenungan, dan tekad yang kuat. Musyawarah tersebut sangat penting untuk menghindari tantangan-tantangan yang tidak terduga dalam perjalanan membangun rumah tangga yang harmonis. Tidak diragukan lagi, keputusan untuk menikah mempunyai dampak yang besar, karena tidak ada individu yang ingin pernikahannya menemui kehancuran sebelum waktunya yang ditandai dengan kekecewaan dan sakit hati. (Wibisana, 2016).

Papalia dan Olds (dalam Astuti: 2011) mengemukakan Rentang usia paling ideal bagi perempuan untuk menikah adalah antara 19 dan 25 tahun, sedangkan bagi pria, antara 20 dan 25 tahun. Perlu dicatat bahwa kelompok usia 18 hingga 22 tahun biasanya dikaitkan dengan individu yang sedang mengejar atau telah mencapai tujuan. pendidikan tinggi, seperti

gelar Sarjana (S1). Selama periode penting ini, baik perempuan maupun laki-laki harus membuat keputusan penting mengenai masa depan mereka, mempertimbangkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan atau menikah. Meski demikian, ada juga kasus di mana pasangan dalam rentang usia tersebut memilih untuk menikah dengan tetap mengutamakan kepentingan akademis. (Adhim, 2002).

Saat ini, tampaknya ada kecenderungan di kalangan generasi muda untuk menikah sambil tetap melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Namun, penting untuk dicatat bahwa mahasiswa, seperti halnya rekan-rekan mereka, juga memiliki serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan selama periode kehidupan mereka. Tujuan utama individu-individu ini adalah untuk berhasil lulus dari perguruan tinggi, karena hal ini berfungsi sebagai batu loncatan mendasar menuju upaya pembangunan selanjutnya, yaitu mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, penting bagi setiap siswa yang memilih untuk memulai perjalanan pernikahan untuk memiliki bekal yang memadai dalam menghadapi potensi tantangan yang mungkin timbul, dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengatasinya secara efektif. (Pratiwi, 2019).

Menikah saat masih mahasiswa bisa menjadi pengalaman yang menantang karena adanya tanggung jawab tambahan yang menyertainya. Selain mengurus pendidikan, orang-orang ini juga harus mengemban tugas mengurus rumah tangga dan berpotensi membesarkan anak di masa depan. Sangat penting bagi siswa untuk mengatur waktu mereka secara efektif agar dapat memenuhi peran yang berbeda-beda ini dengan sukses. Lebih jauh lagi, mereka harus belajar menyesuaikan diri dan mengakomodasi tidak hanya pasangannya tetapi juga individu baru termasuk anggota keluarga, teman, dan komunitas kampus. (Iqbal, 2018).

Dalam masyarakat saat ini, semakin umum bagi individu untuk menikah sambil melanjutkan pendidikan mereka, yang mencakup studi sarjana dan pascasarjana. Meskipun

demikian, tren ini sebagian besar berlaku bagi wanita yang memilih untuk memulai perjalanan pernikahan selama masa kuliah mereka.

Masa kuliah merupakan fase krusial dalam kehidupan seseorang, karena merupakan momen penting bagi mahasiswa untuk merenungkan dan menentukan masa depan mereka. Pada masa inilah mereka harus menjalani tugas kompleks dalam menentukan jalan mereka sendiri setelah menyelesaikan pendidikan. Namun, dalam konteks ekspektasi dan norma masyarakat, penting juga bagi setiap individu untuk membentuk unit keluarga guna menghasilkan keturunan dan memastikan kelanjutan garis keturunan atau suksesi usaha mereka. Oleh karena itu, cara yang paling baik untuk memperoleh keturunan dan menjamin kelangsungan keturunan adalah melalui perkawinan.

Pernikahan semasa kuliah atau menjalin keakraban antar mahasiswa bukanlah suatu kejadian yang jarang atau tidak lazim. Memilih untuk menikah sambil mengejar pendidikan tinggi menandakan bahwa individu tersebut siap untuk memulai perjalanan penemuan jati diri dan menghadapi tantangan yang ada di masa depan. Namun, keputusan ini sering kali disertai dengan rintangan besar, karena memerlukan keseimbangan antara tugas sebagai orang tua dan memenuhi persyaratan pendidikan, sekaligus memenuhi kewajiban terhadap pasangan dan anak secara bersamaan. (Fadhilah, 2019).

Di Universitas Malikussaleh, sejumlah besar mahasiswa telah memilih untuk menikah selama mereka kuliah. Tren ini tidak hanya terjadi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, karena banyak mahasiswa yang menikmati nikmatnya pernikahan sambil menempuh pendidikan. Orang-orang ini rela menganut konsep menikah di usia muda, didorong oleh keinginan mereka untuk memulai perjalanan persahabatan seumur hidup. Namun, memasuki perkawinan selama masa kuliah mereka mengharuskan para siswa untuk secara efektif menyeimbangkan tanggung jawab mereka sebagai pelajar dan pasangan, memenuhi

keajiban akademis mereka sekaligus memenuhi kebutuhan dan harapan pasangan mereka. (Observasi awal, 25 Januari 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis menemukan bahwa tidak sedikit Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh sudah berstatus sebagai seorang istri ketika sedang melanjutkan studi. Menurut pengamatan, dominan dari Mahasiswa melangsungkan pernikahan ketika sudah memasuki semester 5 dan semester akhir, serta terdapat juga Mahasiswa yang sudah melangsungkan pernikahan ketika masih berstatus sebagai Mahasiswa baru. Pernikahan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ketika masa pendidikan tentunya didorong oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menikah di masa kuliah dikarenakan kesiapan lahir batin dari mahasiswa tersebut, serta adanya faktor finansial yang mendorong mereka untuk melaksanakan pernikahan agar kebutuhan ekonomi terpenuhi (Wawancara awal, 25 Januari 2023).

Menurut pengamatan awal yang dilakukan, penulis menemukan ada beberapa mahasiswa yang sudah menikah memilih untuk menyembunyikan status barunya kepada publik, baik kepada dosen atau pun teman-temannya. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menghindari dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak diinginkan serta alasan mahasiswa menyembunyikan pernikahannya agar tidak proses akademiknya tidak terganggu (Observasi awal, 22 Februari 2023).

Menurut data yang diperoleh, di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh terdapat 14 mahasiswa yang sudah melangsungkan pernikahan di masa kuliah dengan berbagai faktor dan alasan, diantaranya: Mawar (23 tahun) Mahasiswa Program Studi Sosiologi angkatan 2018, Bunga (24 tahun) Mahasiswa Program Studi Sosiologi angkatan 2018, Permata (22 tahun) Mahasiswa Program Studi Sosiologi angkatan 2019, Sanju (21 tahun) Mahasiswa Program Studi Sosiologi angkatan 2019, Iris (20 tahun) Mahasiswa

Program Studi Sosiologi angkatan 2019, Melati (22 tahun) Mahasiswa Program Studi Sosiologi angkatan 2019, Rosa (21 tahun) Mahasiswa Program Administrasi Publik angkatan 2020, Nandini (23 tahun) Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik angkatan 2018, April (23 tahun) Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2019, Dita (22 tahun) Mahasiswa Program Studi Antropologi angkatan 2019, Andin (23 tahun) Mahasiswa Program Studi Antropologi angkatan 2018, Lila (23 tahun) Mahasiswa Program Studi Antropologi angkatan 2018, dan Oja (22 tahun) Mahasiswa Ilmu Politik angkatan 2018 (Observasi awal, 22 Februari 2023).

Tabel 1.1 Data Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang Menikah Saat Sedang Kuliah

NO	Program Studi	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	Sosiologi	2018	3
		2019	4
2	Administrasi Publik	2018	1
3	Ilmu Komunikasi	2019	1
4	Antropologi	2018	2
		2019	1
5	Ilmu Politik	2018	1

Sumber : Observasi awal, 22 Februari 2023

Berdasarkan realitas di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Mahasiswa yang mengambil keputusan untuk menikah di masa kuliah dengan judul **“Mahasiswa Berstatus Istri (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa motivasi yang melatarbelakangi mahasiswa menikah pada saat menempuh pendidikan ?
2. Bagaimana pembagian waktu kuliah dan waktu dirumah tangga ?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penelitian penulis. Adapun yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini diantaranya :

1. Melihat dan mengkaji motivasi yang melatarbelakangi mahasiswa menikah pada saat menempuh pendidikan, baik motivasi dari dalam atau motivasi dari luar.
2. Melihat dan mengkaji tentang pembagian waktu yang terdiri dari *Self Management*, *Self Motivasi*, *Self Organization*, *Self Control* dan *Development*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami motivasi yang melatarbelakangi mahasiswa menikah pada saat menempuh pendidikan.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan tentang pembagian waktu kuliah dan waktu dirumah tangga.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Memperkuat wawasan terutama bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial, khususnya di bidang sosiologi keluarga terkait dengan keputusan menikah mahasiswa ketika masa kuliah.

2. Manfaat Praktis

- a. Proyek penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesempatan berharga bagi penulis untuk meningkatkan kecakapan ilmiahnya dengan menerapkan teori-teori yang telah mereka pelajari dalam perkuliahan. Selain itu, hasil dari upaya penelitian ini akan berkontribusi pada penyelesaian berbagai tugas akademik yang merupakan prasyarat untuk memperoleh gelar. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan sumber berharga untuk penyelidikan dan penelitian di bidang yang sama di masa depan.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi pembaca, khususnya mahasiswa.

